

**PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIBORONG-BORONG
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Yesika Lumiam Sinaga, Oktober Tua Aritonang, Dame Taruli Simamora,
Lustani Samosir, Johari Manik.**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
yesikalumiamsinaga@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan hipotesis : “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024”. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024, yang beragama Kristen Protestan sebanyak 255 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik purposive sample yaitu siswa kelas VIII-8 yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design bentuk One-Shot Case Study. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk variable Y sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t One-Shot Case Study. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 7,995 > ttabel($\alpha=5\%$) = 2,042. Nilai thitung berada pada daerah kurva penolakan H0 dan penerimaan Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci : Metode Kerja Kelompok, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of applying the group work method on learning activity in Christian religious education and character education for class VIII students at SMP Negeri 2 Siborong-borong for the 2023/2024 academic year, with the hypothesis: "There is a positive and significant influence on the application of the group work method on "Learning Activeness of Class VIII Christian Religious Education and Character Education Students at SMP Negeri 2 Siborong-borong for the 2023/2024 Academic Year." The population is all students in class VIII of SMP Negeri 2 Siborong-

borong for the 2023/2024 academic year, 255 Protestant Christians consisting of 8 classes. The research sample was determined using a purposive sample technique, namely 32 students in class VIII-8. This research method is a quantitative approach with a pre-experimental design method in the form of a One-Shot Case Study. The instrument used in this research was a closed questionnaire for variable Y with 30 items. Research data for the questionnaire was analyzed using the One-Shot Case Study t test formula. From the calculation results, the value of $t_{count} = 7.995 > t_{table}(\alpha=5\%) = 2.042$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the application of group work methods on the learning activity of Christian religious education and character education students in class VIII of SMP Negeri 2 Siborong-borong for the 2023/2024 academic year.

Keywords : Group Work Methods, Active Learning, Christian Religious Education and Character.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran sebuah metode pembelajaran sangat dibutuhkan guna untuk membantu siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tentunya guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat siswa aktif dan merasa senang dalam belajar.

Priansa berpendapat bahwa keaktifan belajar yang dialami siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik dan nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif.¹ Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

Berdasarkan pengamatan penulis dilingkungan SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024 penulis mendapatkan data bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran PAK, masih ada siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya: siswa yang tidak memberikan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang memberikan *feedback* yang baik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif, sebagian siswa tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mau mengemukakan

¹Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hal 41.

pendapat, siswa juga tidak bersikap antusias dalam menerima pembelajaran dari guru PAK, dan cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Metode Kerja Kelompok

Pengertian Metode Kerja Kelompok

Menurut Rostiyah menguraikan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, di mana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) peserta didik, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.² Kemudian Ur dalam buku setiadi mengungkapkan kerja kelompok adalah suatu bentuk pengaktifan siswa yang memberi kesempatan siswa berlatih berbicara, memperbesar tanggung jawab, kemandirian siswa, menaikkan motivasi dan menyumbangkan perasaan kooperatif dan kehangatan dalam kelas.³ Selanjutnya Zainal juga mengatakan Kerja kelompok adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama dan saling membantu.⁴

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan oleh para ahli maka dapat didefinisikan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar di mana siswa di dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru. Kelompok ini dapat terdiri dari 5 atau 7 peserta didik, dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dengan cara yang kooperatif. Metode ini merupakan suatu bentuk pengaktifan siswa yang memberi kesempatan siswa berlatih berbicara, memperbesar tanggung jawab.

² Roestiyah, *Op.cit*, hal 15.

³Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021)., hal1-2

⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Sejahtera Nurani Sejahtera, 2016). hal103

Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Kerja Kelompok

Menurut Paulus Kristanto langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan metode kerja kelompok yaitu:

1. Mempersiapkan topik untuk setiap kelompok.
2. Mempersiapkan kertas kerja dan tempat yang cukup untuk membuat ringkasan.
3. Memilih seorang pemimpin untuk setiap kelompok atau menjelaskan bagaimana suatu kelompok memilih pemimpin.
4. Guru mengunjungi setiap kelompok untuk mendorong dan membantu.
5. Mereka masuk dalam kelompok besar atau berkumpul kembali.⁵

Sejalan dengan itu Istarani mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode Kerja Kelompok:⁶

1. Menjelaskan tugas kepada peserta didik.
Guru menjelaskan dengan jelas dan terperinci tentang tugas yang diberikan dan memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan.
2. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
Guru menjelaskan secara jelas dan terperinci tujuan dari pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang akan dilakukan.
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
Pembagian peserta didik ke dalam kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kelas.
4. Setiap kelompok menunjuk seseorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
5. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung bila perlu memberi saran/pertanyaan.
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Selanjutnya Roestiyah mengemukakan langkah-langkah pengelompokan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tugas kepada peserta didik.
2. Menjelaskan apa-apa saja yang menjadi tujuan kerja kelompok itu

⁵Paulus Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Paulus Kristianto, 2008).hlm 84

⁶ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: Iscom, 2018), hlm 59.

3. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
5. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan.
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.⁷

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan Adapun langkah-langkah yang akan dijelaskan berikut ini, didasarkan pada pendapat para ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan metode kerja kelompok, penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik, memberikan panduan yang jelas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kolaborasi dan pembelajaran yang efektif.

Keaktifan Belajar Siswa

Pengertian Keaktifan Belajar PAK

Menurut Sardiman dalam buku sinar mengatakan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas fisik, seperti siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, maupun bekerja.⁸ Kemudian Wina Sanjaya mengemukakan bahwa keaktifan belajar adalah berbagai bentuk kegiatan baik secara fisik yang dapat dilihat maupun aktifitas non fisik. Secara fisik ditandai dengan siswa mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.⁹ Selanjutnya Sudjana dalam buku sinar mengatakan keaktifan belajar siswa adalah keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁰

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar PAK adalah proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab yang dimana siswa ikut terlibat

⁷Roestiyah, *Op.cit.* hlm 19-20.

⁸Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 9.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 139.

¹⁰Sinar, *Op.cit.*, hlm 12.

secara aktif baik secara fisik maupun psikis untuk memecahkan persoalan dengan teliti dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Keaktifan akan menciptakan suasana belajar aktif siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan belajar yang aktif tujuan pembelajaran akan tercapai, siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk itu siswa perlu aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Ciri-ciri Siswa Yang Aktif Belajar

Menurut Jauhar keaktifan belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Bertanya
- 2) Menemukan gagasan
- 3) Mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri.¹¹

Menurut Sudjana dalam buku wahyuningsih mengungkapkan ciri-ciri siswa yang aktif belajar yaitu:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis kesempatan menggunakan atau masalah yang sejenisnya.
- 8) Menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya.¹²

¹¹ Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), Hlm 157.

¹² Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm 51.

Selanjutnya menurut suryosubroto keaktifan siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan .
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok.
- 5) Mengomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.¹³

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan ciri-ciri siswa yang aktif belajar yaitu: bertanya, menemukan gagasan, turut serta dalam melaksanakan tugas, bertanya kepada siswa lain atau guru, belajar dalam kelompok, berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan, mengomunikasikan hasil pikiran. Dalam proses pembelajaran, siswa dikatakan aktif apabila bertanya kepada guru dan siswa lain tentang materi yang kurang dipahami, mampu menemukan gagasan dari materi, ikut terlibat dalam belajar kelompok, membaca berbagai buku untuk lebih menyakinkan materi yang sudah dipahami.

Hipotesis Penelitian.

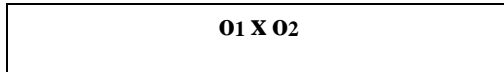
Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Oleh karena itu hipotesa adalah jawaban yang mungkin benar dan mungkin salah. Sugiyono mengatakan bahwa “hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.¹⁴ Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berhipotesis bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024”.

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm 59.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D2018* (Bandung: Albeta, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre- experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.¹⁵ Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X =Perlakuan yang diberikan yaitu Metode Kerja Kelompok)

O₁ = Nilai pretest (Variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar PAK dan siswa sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (Variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar PAK siswa sesudah diberi perlakuan)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024, Adapun alasan penulis untuk memilih lokasi penelitian ini yaitu peneliti melihat adanya pokok permasalahan yang perlu diteliti mengenai keaktifan belajar siswa di sekolah tersebut, dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini akan direncanakan mulai bulan Maret-September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Analisis Pengolahan Data

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Dengan menggunakan table penolong, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024:

¹⁵ Ibid., Hlm 74.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2717}{32} = 84,91$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{3427}{32} = 107,09$$

2. Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians data sampel digunakan rumus:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 1618,72$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 3100,72$$

Maka:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1618,72}{32 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1618,72}{31}}$$

$$= \sqrt{52,22}$$

$$= 7,23$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3100,72}{32 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3100,72}{31}}$$

$$= \sqrt{100,02}$$

$$= 10,00$$

3. Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024 pada *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh yang positif antara signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat pengaruh yang positif antara signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%.

3. Uji t

Sebagaimana dinyatakan pada bab 3 bahwa metode penelitian ini adalah jenis *One-Shot Case Study*, dimana peneliti hanya mengadakan satu kali *treatment* lalu membandingkannya dengan nilai rata-rata *test* sebelum *treatment* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1} - S_{\bar{X}_2}}$$

Dimana:

t = harga t

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok sebelum perlakuan

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok sesudah perlakuan

$S_{\bar{X}_1}$ = standar deviasi sebelum perlakuan

$S_{\bar{X}_2}$ = standar deviasi sesudah perlakuan

N = banyaknya subjek

Dengan demikian, perlu untuk mengetahui terlebih dahulu Standar Deviasi dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh menggunakan rumus Standar Deviasi data sampel di bawah ini:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Melalui perhitungan $S_{\bar{X}_1}$ dan $S_{\bar{X}_2}$ berdasarkan tabel 4.6. diperoleh nilai-nilai $S_{\bar{X}_1}$ dan $S_{\bar{X}_2}$ masing-masing 7,23 dan 10,00. Maka dapat diuji nilai t seperti perhitungan di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1} - S_{\bar{X}_2}}$$

$$t = \frac{84,91 - 107,09}{7,23 - 10,00}$$

$$t = \frac{-22,19}{-2,78}$$

$$t = 7,995$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,995$.

4. Kriteria Pengujian Hipotesa

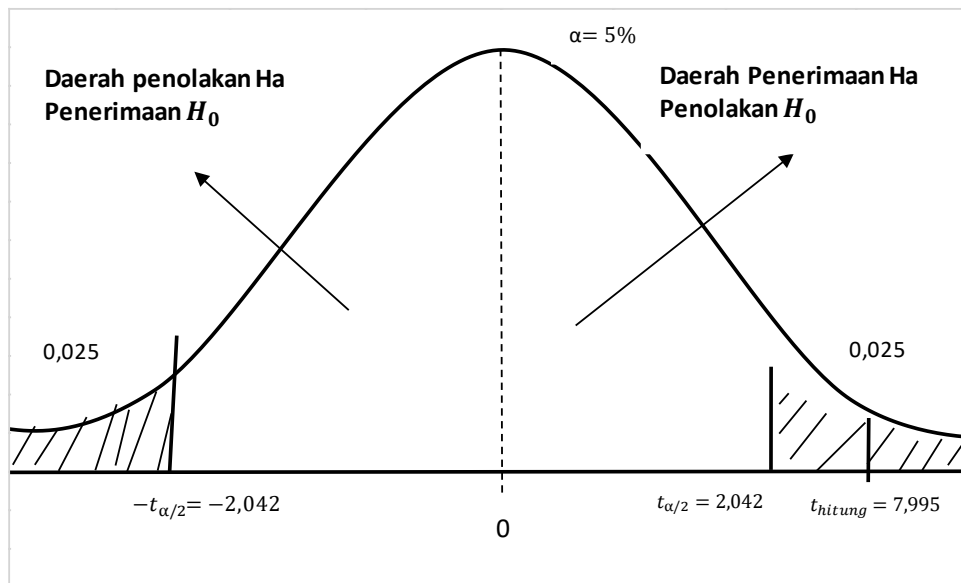
Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis H_0).

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 di tolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 di terima

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0,05$ uji dua pihak. Karena jumlah sampel adalah 32 maka harga t_{tabel} untuk signifikan 5% = 2,042.

Ternyata $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,042 > 7,995 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



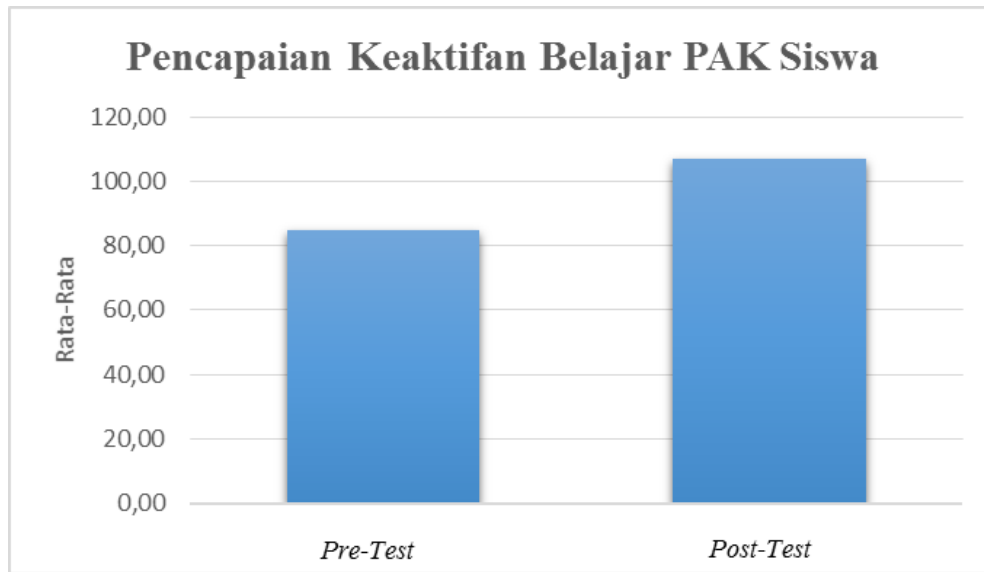
Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,042 > t_{hitung} = 7,995 > t_{tabel} = 2,042$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok. Secara sederhana, pengaruh yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok lebih tinggi yaitu 107,09 pada *post-test* dan 84,91 pada *pre-test*.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan

Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024. Ringkasan data dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,042 > t_{hitung} = 7,995 > t_{tabel} = 2,042$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengaruh yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok siswa VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024 pada *post-test* (setelah treatment) lebih tinggi yaitu 107,09 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa sebelum menggunakan Penerapan Metode Kerja Kelompok (*pre-test* (sebelum *treatment*)) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu 84,91.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong diharapkan dapat mempertahankan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok yang sudah baik.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong diharapkan dapat mengaplikasikan Metode Kerja Kelompok tersebut untuk semua kelas di VIII SMP Negeri 2 Siborong-borong khususnya dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Metode Kerja Kelompok ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthina Siahaya. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Djamaah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Dkk, Nyoman Parwati. "Belajar Dan Pembelajaran," 2018.
- Feni Farida Payon, Dkk. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Kontekstual 2* no. 02 (2021): 53–60.
- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Istarani. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom, 2018.
- Jauhar. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Kristianto, Paulus. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Paulus Kristianto, 2008.
- Maria Ulviani. *Bahan Ajar Teori Belajar Dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

- Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Priansa, Doni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Albeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D2018*. Bandung: Albeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Tamah, Siti Mina. *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pt Revka Petra Media, 2017.
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2020.
- Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Sejahtera Nurani Sejahtera, 2016.